

Peran Pendidikan Dalam Membentuk Kesadaran Bela Negara di Kalangan Generasi Muda Indonesia

(The Role Of Education In Shaping State Defense Awareness Among Indonesia's Young Generation)

Irwan Triadi

Fakultas Hukum Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta

Email: irwantriadi1@yahoo.com

Lia Agustina

Fakultas Hukum Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta

E-mail: 2310611361@mahasiswa.uprvj.ac.id

Korespondensi penulis : irwantriadi1@yahoo.com

ABSTRACT. *It is very important to instill state defense awareness to all citizens, especially the millennial generation as they are the successors and inheritors of the continuity of the life of the nation and state. This will help defend the country from internal and external threats, both military and non-military. Education is crucial in state defense as it helps the younger generation understand the history, principles and commitment to protect the country's sovereignty. Through education, students can understand the importance of maintaining national unity and integrity and become development actors that benefit the community and the country. The research that will be used in this paper is normative research with a perspective approach through ideology, laws, and phenomena. The purpose of this paper is to determine the extent to which formal education in Indonesia contributes to shaping state defense awareness among the younger generation, investigate the factors that influence understanding and awareness of state defense, analyze the implementation of the national education curriculum, provide recommendations for improving the education system. The benefit of this paper is to provide in-depth insight into the role of education in shaping a strong understanding of the concept of state defense among the younger generation.*

Keywords: *Education, Young Generation, State Defense*

ABSTRAK. Sangat penting untuk menanamkan kesadaran bela negara kepada semua warga negara, terutama generasi milenial karena mereka adalah penerus dan pewaris kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Ini akan membantu mempertahankan negara dari ancaman dari dalam dan luar, baik militer maupun non militer. Pendidikan sangat penting dalam bela negara karena membantu generasi muda memahami sejarah, prinsip, dan komitmen untuk melindungi kedaulatan negara. Melalui pendidikan, siswa dapat memahami pentingnya mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa dan menjadi pelaku pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Penelitian yang akan digunakan pada makalah ini adalah penelitian yuridis normatif yang bersifat perspektif dengan pendekatan melalui ideologi, undang-undang, dan fenomena. Tujuan dari pembuatan makalah ini, yaitu mengetahui sejauh mana pendidikan formal di Indonesia memberikan kontribusi dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan generasi muda, menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan kesadaran bela negara, menganalisis implementasi kurikulum pendidikan nasional, memberikan rekomendasi untuk peningkatan sistem pendidikan. Manfaat dari makalah ini adalah memberikan wawasan yang mendalam tentang peran pendidikan dalam membentuk pemahaman yang kuat mengenai konsep bela negara di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Pendidikan, Generasi Muda, Bela Negara

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kilas Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar kedua setelah Kanada, dianugerahi kekayaan alam yang melimpah. Terdiri dari 17.504 pulau, Indonesia menyajikan keberagaman dengan lebih dari 300 suku bangsa dan ragam budaya serta cara hidup masyarakatnya. Sejarahnya yang kelam mencakup hampir 3,5 abad penjajahan oleh Belanda dan Jepang, tetapi keinginan kemerdekaan berhasil mengatasi segalanya berkat perjuangan pahlawan, ulama, dan anak bangsa. Untuk menghormati jasa-jasa mereka, kita harus memiliki kesadaran bela negara dan nasionalisme tinggi, meskipun perang fisik telah berubah menjadi perang internal dan persaingan global.

Dalam era globalisasi ini, Indonesia mengalami pergeseran dari lokal ke global, menghadapi tantangan besar untuk membuka diri terhadap perubahan. Setiap warga negara memiliki kewajiban untuk membela negara, memastikan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan umum, memajukan kehidupan bangsa, serta menjaga perdamaian dan keadilan sosial di dunia. Dengan memenuhi kewajiban ini, kita dapat mendukung cita-cita bangsa Indonesia.¹

Penanaman kesadaran bela negara terhadap setiap warga negara terutama generasi milenial sebagai pewaris dan penerus kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara sangat penting agar mampu mempertahankan negara dari ancaman dari dalam dan dari luar militer maupun non militer.² Hak dan kewajiban dalam upaya bela negara dan upaya pertahanan keamanan nasional diatur dalam UUD 1945 (pasal 27 ayat (3) dan pasal 30 ayat (1)), upaya pembelaan negara adalah tekad, sikap, dan tindakan setiap warga negara secara teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan pada Pancasila dan UUD 1945 demi keutuhan dan kemajuan NKRI.³

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter

¹ Mahendra, P. R. A., & Kartika, I. M. (2020). *Memperkuat Kesadaran Bela Negara Dengan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Kekinian*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 8(3), hal 23.

² Doli Witro, "Islamic Religious Education In The Family To Strengthen National Resilience Of Surah At-Tahrim Verse 6 Perspective," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 4, no. 2 (2019), hal 306–315

³ Yuhdi Fahrimal, "Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Muda Dalam Media Sosial," *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan* 22, no. 1 (2018), hal 69–78

dan kesadaran bela negara di kalangan warga muda. Sebagai generasi penerus, pemahaman dan kesadaran akan pentingnya bela negara tidak hanya berkaitan dengan kemampuan fisik atau kesiapan dalam pertahanan militer, tetapi juga memahami nilai-nilai kebangsaan, patriotisme, dan tanggung jawab terhadap negara dan bangsa.

Pendidikan memiliki kekuatan untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku individu. Melalui sistem pendidikan yang baik, para siswa dapat dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang cinta tanah air, menghormati keberagaman budaya, dan memiliki integritas moral yang tinggi. Pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan akademik, tetapi juga tentang membentuk karakter yang kuat dan semangat nasionalisme yang melekat.

Dalam konteks bela negara, pendidikan memiliki peran kunci dalam membimbing generasi muda untuk memahami sejarah, nilai-nilai, dan tekad untuk melindungi kedaulatan negara. Melalui pendidikan, para siswa dapat memahami arti penting dari persatuan dan kesatuan bangsa, serta menjadi pelaku pembangunan yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Pendidikan yang berorientasi pada bela negara juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama antarindividu. Dengan memahami pentingnya keberagaman dan toleransi, siswa dapat tumbuh sebagai warga negara yang inklusif, menghargai perbedaan, dan bersedia bekerja sama untuk kepentingan bersama.

Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk memberikan perhatian khusus pada pembelajaran nilai-nilai bela negara. Dengan demikian, generasi muda dapat tumbuh sebagai individu yang berdedikasi untuk melindungi dan memajukan negara mereka, memastikan kelangsungan hidup bangsa, serta menjaga persatuan dan keutuhan NKRI.

b. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pendidikan formal di Indonesia memberikan kontribusi dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan generasi muda?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan kesadaran bela negara di kalangan generasi muda?
- c. Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan nasional mendukung pembentukan kesadaran bela negara di kalangan generasi muda?

c. Tujuan

- a. Menganalisis sejauh mana pendidikan formal di Indonesia memberikan kontribusi dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan generasi muda.
- b. Menyelidiki Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman dan Kesadaran Bela Negara
- c. Menganalisis Implementasi Kurikulum Pendidikan Nasional
- d. Memberikan Rekomendasi untuk Peningkatan Sistem Pendidikan

METODE ILMIAH

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah yuridis normatif yang artinya pendekatan yang dilakukan dengan cara menelaah pendekatan teori-teori, konsep-konsep, mengkaji peraturan perundang-undangan yang bersangkutan dengan penelitian ini atau pendekatan perundang-undangan. Penelitian yuridis normatif adalah penelitian hukum yang meletakkan hukum sebagai sebuah bangunan sistem norma. Sistem norma yang dimaksud adalah mengenai asas-asas, norma, kaidah dari peraturan perundangan, perjanjian serta doktrin (ajaran). Penelitian normatif ini adalah penelitian terhadap sistematika hukum, yaitu penelitian yang tujuan pokoknya adalah untuk mengadakan identifikasi terhadap pengertian-pengertian atau dasar dalam hukum.⁴ Jenis penelitian ini dipergunakan karena peneliti ingin mengkaji segala sesuatu yang berhubungan dengan peran pendidikan dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan generasi muda Indonesia.

2. Spesifikasi Penelitian

Spesifikasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis, yaitu menggambarkan peraturan perundang undangan yang berlaku dikaitkan dengan teori-teori hukum dan praktek pelaksanaan hukum positif yang menyangkut permasalahan yang telah dirumuskan.⁵ Penelitian deskriptif analitis berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap peran pendidikan dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan generasi muda Indonesia. melalui data-data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

⁴ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal 93.

⁵ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press,2010), hal 53.

pengujian hipotesis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3. Metode Penentuan Sampel

Metode penelitian yuridis normatif menggunakan pendekatan dengan cara mempelajari perundang-undangan, teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penentuan sampel merupakan suatu proses dalam memilih suatu bagian yang representatif dari seluruh populasi.⁶ Penelitian ini tidak menggunakan sampel sebagai bahan penelitian melainkan menggunakan studi kepustakaan sebagai sumber data. Penggunaan data primer maupun sekunder sebagai data mentah digunakan serta penambahan pendapat ahli sebagai data tambahan sehingga diolah sebagai suatu hasil penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder atau studi kepustakaan, yang artinya teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang terdapat dalam buku-buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Adapun data sekunder yang digunakan meliputi:

- 1) Bahan Hukum Primer
 - a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
 - b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - c) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 2) Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder diambil dari literatur, pendapat para sarjana hukum, buku-buku dan makalah-makalah, serta jurnal-jurnal yang relevan dengan judul ataupun penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji.
- 3) Bahan Hukum Tersier

Bahan hukum tersier diambil dari bahan-bahan yang membantu dari bahan hukum primer dan sekunder, seperti Kamus dan Ensiklopedia hukum.

5. Metode Analisis Data

⁶ Eko Hariyanto, dkk, Metode Penelitian Hukum (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019), hal 31

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, yaitu dilakukan dengan cara menelusuri peraturan perundang-undangan dan bahan pustaka yang kemudian ditulis secara deskriptif.

PEMBAHASAN

1. Kontribusi Pendidikan Formal Dalam Membentuk Kesadaran Bela Negara Di Kalangan Generasi Muda

Saat ini telah terjadi beberapa permasalahan terkait dengan kondisi bela negara yang dapat ditinjau dari materi bela negara yang masih kurang diterapkan dalam kurikulum pendidikan nasional, menurunnya tingkat kesadaran bela negara bagi generasi muda sebagai penerus bangsa, implementasi aktualisasi kesadaran bela negara masih belum dilaksanakan dengan optimal, dan belum optimalnya budaya kehidupan nasional.⁷ Melalui bekal yang telah diperoleh dari proses internalisasi nilai-nilai bela negara serta kekritisian mahasiswa akan mampu mengatasi pengaruh negatif dari arus globalisasi yang semakin besar atau bahkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan sebagai bentuk upaya bela negara melalui arus globalisasi tersebut. Hal tersebut akan mampu memberikan sebuah kekuatan yang terkait dengan nilai-nilai kebangsaan sebagai bentuk bela negara.

Penyebaran nilai-nilai kebangsaan sebagai upaya bela negara terhadap masyarakat umum merupakan tugas dan peran penting generasi muda sebagai motor penggerak dan generasi penerus bangsa.⁸ Ada beberapa aksi yang dapat diaktualisasikan oleh para generasi muda dalam membentengi sebuah ancaman dari luar dengan sebuah pendahuluan pendidikan berbentuk bela negara yang tentunya dikalangan para generasi muda penerus bangsa, yaitu diantaranya dengan berusaha selalu melakukan identifikasi serta mengenali permasalahan yang terjadi, menjadi seorang yang ahli disiplin ilmu di masing-masing bidangnya, mengaplikasikan

⁷ Suriata, I. N. (2019). *Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional*. Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik, hal 1

⁸ Rusfiana, Y., & AS, Z. A. (2018). *Urgensi Internalisasi Nilai Bela Negara Dikalangan Mahasiswa dan Tantangan Integritas Bangsa di Era Globalisasi*. Jurnal MODERAT, hal 3

gerakan generasi muda yang berpacu pada kreatifitas, serta membuat komunitas berupa kumpulan pemuda bangsa untuk terus belajar, membentuk progam pembentukan karakter serta saling bergandengan tangan antar sesama dengan segala komponen bangsa dan negara secara kemanusiaan.⁹

Upaya dalam melakukan bela negara yang dapat dilakukan oleh para mahasiswa atau warga negara tidak hanya berbentuk menopang senjata untuk berperang, namun upaya dalam kegiatan bela negara pada era saat ini juga dapat diaktualisasikan dengan banyak cara diantaranya yaitu seperti dengan menumbuhkan dan memupuk sikap dan rasa cinta kita terhadap bangsa dan negara agar pertahanan nasional akan semakin kokoh.¹⁰ Bela negara dapat dikatakan sebagai tumpuan dari proses peradaban jiwa patriotisme bagi warga negara generasi muda penerus bangsa. Generasi muda penerus bangsa merupakan aset yang paling besar dalam membangun dan mempertahankan bangsa.¹¹

Dalam usaha melakukan pembinaan terhadap kesadaran bela negara para mahasiswa, pada proses kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dapat diberikan arahan pada usaha terkait bagaimana cara untuk memberikan motivasi para mahasiswa supaya mempunyai antusiasme dan motivasi dalam melakukan kajian terkait berbagai masalah kebangsaan yang ada yang berkaitan dengan materi kebangsaan yang ada.

Pendidikan formal memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan generasi muda Indonesia. kesadaran terhadap bela negara dapat direalisasikan ke dalam bentuk kegiatan belajar sebagai upaya pengembangan kualitas diri, yang nantinya akan menjadikan pribadi yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa Melalui desain kurikulum yang tepat, mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan pendekatan pembelajaran yang holistik, pendidikan formal dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai bela negara. Kurikulum ini tidak hanya mencakup aspek pengetahuan tentang sejarah dan

⁹ Gredinand, D. (2017). *Penerapan Pendidikan Bela Negara di Perguruan Tinggi*. Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Darat, hal 2

¹⁰ Permana, D. S. (2018). *Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Pengembangan Semangat Bela Negara Mahasiswa*. ProPatria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik, hal 1

¹¹ Hidayahl, Y., Retnasari, L., & Ulfah, R. A. (2020). *Membangun Sikap Bela Negara Mahasiswa Melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, hal 1

peran Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam pertahanan negara, tetapi juga memasukkan materi-materi yang membangun karakter dan kepribadian siswa. Aktivitas ekstrakurikuler dan kegiatan pembinaan kepemimpinan menjadi wahana untuk membentuk semangat kebangsaan dan rasa tanggung jawab sosial.

Selain itu, pendidikan formal juga dapat memasukkan aspek lingkungan hidup, mendorong siswa untuk mencintai dan menjaga lingkungan sebagai bentuk kesadaran bela negara. Di samping itu, melalui pelibatan dalam kegiatan sosial, kemanusiaan, kewirausahaan, dan inovasi, generasi muda diajak untuk aktif berkontribusi pada kemajuan ekonomi dan ketahanan nasional. Dengan demikian, pendidikan formal tidak hanya menjadi tempat transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter, sikap, dan pemahaman yang mendalam mengenai peran setiap individu dalam menjaga dan memajukan Indonesia.¹²

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Dan Kesadaran Bela Negara Di Kalangan Generasi Muda?

a. Kurikulum Pendidikan Bela Negara

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran¹³. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses 24 interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴ Pengertian lain dari Pendidikan Bela Negara adalah Pendidikan dasar bela negara guna menumbuhkan kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai Ideologi negara, kerelaan berkorban untuk negara serta memberikan kemampuan awal bela negara.¹⁵

Diselenggarakannya Pendidikan Pendahuluan Bela Negara ini tidak lepas dari tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk menghadapi era globalisasi yang dapat mengancam eksistensi dan integritas bangsa Indonesia, yaitu dengan mendapatkan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara manusia Indonesia

¹² Fibriana, R. M. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pembelajaran Bela Negara Pada Mahasiswa Universitas Kahuripan Kediri*. Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan, hal 1

¹³ Hamalik, Oemar. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁵ Darmadi, Hamid. (2010). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.

diharapkan akan dapat menjadi manusia yang berkualitas, yakni manusia yang mampu menghadapi tantangantantangan di masa depan yang dapat menjamin tetap tegaknya identitas dan integritas bangsa.

Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara tidak saja ditujukan untuk menghasilkan kualitas manusia Indonesia yang dapat mengembangkan kemampuan dan kesediaan untuk mempertahankan dan membela bangsa, negara dan tanah air, tetapi juga memberikan bekal sebagai warga negara Indonesia yang baik, terutama dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupan bangsa dan negara serta membangkitkan kehidupan bangsa dan negara serta membangkitkan motivasi dan dedikasi berupa rasa turut memiliki, rasa ikut tanggungjawab serta turut berpartisipasi dalam Pembangunan nasional guna mewujudkan suatu masyarakat yang tata tentram kertaraharja.¹⁶

b. Media Sosial dan Media Massa

Direktorat Bela Negara menggunakan beragam cara dalam upaya penyebarluasan media berisi pesan bela negara, yang mana disesuaikan dengan produksi medianya. Film bertema bela negara berjudul “Seteru,” yang ini ditayangkan hanya di beberapa bioskop saja, dimana tujuannya adalah untuk memperkenalkan kepada khalayak, dan tidak diproduksi guna meraup keuntungan bisnis. Lagu-lagu bertema bela negara disebarluaskan dalam bentuk cakram padat kepada para pelajar melalui sekolah-sekolah di Indonesia. Sehingga dapat diketahui bahwa penyebarluasan nilai-nilai bela negara melalui film, dan lagu sama-sama menggunakan cakram padat.

Selanjutnya, penyebarluasan media komunikasi menggunakan media elektronik, baik televisi, juga radio. Pesan bela negara diproduksi dalam bentuk program acara, seperti talkshow, hingga konser musik. Untuk radio, Direktorat Bela Negara memilih stasiun radio yang memiliki jaringan hingga ke pelosok. Penyebarluasan media komunikasi juga terus dikembangkan yaitu dengan menggunakan papan iklan di pinggir-pinggir jalan, agar pesanpesan mengenai nilai-nilai bela negara lebih terinformasikan kepada masyarakat luas.¹⁷

c. Keluarga

¹⁶ Subagyo, dkk. (2004). Pendidikan Kewarganegaraan. Semarang: UPT UNNES Press.

¹⁷ Aska Leonardi, Sumiyati. (2019). *Analisis Komunikasi Dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara di Masyarakat*, hal 61

Keluarga merupakan tempat pertama dan pilar utama dimana Pendidikan karakter dibentuk bagi seorang individu. Orang tua merupakan figur pertama bagi anak-anaknya untuk bertanya dan belajar segala hal dalam kehidupan. Keluarga dengan peran utama orang tua lah yang akan membentuk karakter seorang anak. Orangtua peletak pondasi awal bagi pembentukan karakter anak yang pertama dan utama dalam rumah tangga.

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.¹⁸ Karakter terbentuk dari kebiasaan, dimana orangtua bisa mempengaruhi baik atau buruk pembentukan kebiasaan anak-anak. Kebiasaan itu dapat terbentuk dari bayi sampai masa remaja.¹⁹ Orangtua mempunyai peran yang sangat besar untuk membentuk sikap dan perilaku anak, begitupun dengan jiwa nasionalisme mereka.

Salah satu penyebab memudarnya jiwa nasionalisme pada generasi muda adalah adanya contoh sikap yang kurang baik yang diperlihatkan kaum yang lebih tua baik dalam keluarga maupun lingkungan sekitar yang cenderung tidak nasionalis dan meninggalkan nilai-nilai patriotisme.²⁰ Menciptakan karakter baik yang mengakar kuat pada diri seorang anak dalam keluarga, diperlukan suasana keluarga yang harmonis. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menjalin koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara si anak dengan pihak keluarganya. Keluarga memiliki pengaruh dalam menanamkan sikap bela negara pada kalangan remaja.

Sikap bela negara dibutuhkan agar setiap warga negara mempunyai sikap mencintai tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, memahami Pancasila sebagai ideologi negara, dan mempunyai rasa rela berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia. Penanaman sikap bela negara harus dilakukan sejak dini, hal ini dilakukan agar anak terutama remaja memahami pentingnya sikap bela negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Bela negara dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain yaitu rajin belajar, menjaga keamanan lingkungan dari ancaman yang dapat membahayakan

¹⁸ Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosda Karya.

¹⁹ Murtiningsih, I. (2020). Peran Keluarga Dalam Menanamkan Sikap Bela Negara Pada Remaja. *Jurnal Civics Education And Social Science Journal (CESSJ)*, hal 1

²⁰ Irayanti, I.dkk. (2022). *Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, hal 12

kehidupan berbangsa dan bernegara, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, menghormati bendera merah putih, lambang negara dan lagu kebangsaan, menggunakan produk-produk yang diproduksi oleh Bangsa Indonesia, serta menolak segala bentuk campur tangan pihak asing terhadap kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Implementasi Kurikulum Pendidikan Nasional Mendukung Pembentukan Kesadaran Bela Negara Di Kalangan Generasi Muda

i. Pendekatan Inklusif

Tidak dapat dihindari betapa pentingnya materi bela negara dalam kurikulum sekolah. Sejarah, nilai-nilai, dan tugas bela negara harus menjadi komponen kurikulum pendidikan nasional. Ini melibatkan penekanan pada pahlawan nasional, yang berperan penting dalam membentuk jati diri dan semangat kebangsaan.

Dalam belajar sejarah, siswa harus memahami peristiwa penting yang membentuk negara ini, mulai dari perjuangan untuk kemerdekaan hingga pencapaian penting lainnya. Selain itu, untuk memastikan generasi muda tidak hanya memahami sejarah bangsa mereka, tetapi juga memahami nilai-nilai kebangsaan seperti gotong royong, rasa tanggung jawab, dan patriotisme. Nilai-nilai ini harus dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Kurikulum dapat memainkan peran penting dalam membentuk pandangan siswa.

ii. Integrasi Nilai-Nilai Bela Negara

Pendidikan nilai-nilai bela negara seperti patriotisme, gotong royong, dan cinta tanah air seharusnya menjadi bagian integral dari seluruh program pendidikan, bukan hanya dalam satu mata pelajaran. Memasukkan nilai-nilai ini ke dalam pelajaran lain, seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia, dapat memperkuat pemahaman dan pengalaman siswa tentang konsep bela negara.

Misalnya, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengajarkan bagaimana sastra dan karya sastra dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan kebangsaan. Pendidikan kewarganegaraan dapat membantu siswa memahami apa artinya menjadi warga negara dan bagaimana mereka dapat membantu kemajuan negara mereka. Dengan demikian, nilai-nilai bela negara diintegrasikan ke dalam

berbagai disiplin ilmu, memberikan siswa pemahaman yang luas tentang pentingnya partisipasi mereka.

iii. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan, atau budaya masyarakat, sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak muda yang tumbuh dan berkembang di lingkungan pendidikan. Ini karena pendidikan ini merupakan dasar untuk membangun dan menegakkan demokrasi di setiap aspek kehidupan masyarakat.

Untuk membentuk warga negara yang baik, tugas pendidikan kewarganegaraan melakukan tiga tugas utama: menumbuhkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), menumbuhkan tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Kecerdasan warga negara mencakup aspek rasional, emosional, dan sosial. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah agar warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia berpartisipasi secara penuh nalar dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik. Partisipasi warga negara yang efektif dan responsif.²¹

iv. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi implementasi yang efektif dalam mendukung pembentukan kesadaran bela negara di kalangan generasi muda. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, kegiatan keagamaan, seni, olahraga, dan lainnya, siswa dapat diajak untuk memahami nilai-nilai bela negara secara langsung.

Misalnya, kegiatan pramuka dapat membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan, kebersamaan, dan kecintaan terhadap alam, yang merupakan nilai-nilai yang sejalan dengan kesadaran bela negara. Selain itu, kegiatan keagamaan juga dapat menjadi wadah untuk memupuk nilai-nilai moral dan kepatuhan terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, termasuk nilai-nilai bela negara.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa dapat mengalami langsung

²¹ Rohimah. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara di Era Globalisasi Pada Siswa Smk Utama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, hal 17

bagaimana nilai-nilai bela negara diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk kesadaran bela negara yang kuat di kalangan generasi muda. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mendukung implementasi kurikulum pendidikan nasional untuk membentuk kesadaran bela negara di kalangan generasi muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pemikiran yang ada, peran pendidikan dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan generasi muda Indonesia sangatlah penting. Pendidikan bela negara bagi generasi muda diharapkan dapat membentuk kesadaran akan pentingnya cinta tanah air dan bangsa, serta memupuk kemampuan dasar bela negara. Melalui implementasi kurikulum pendidikan nasional, pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan, dan kegiatan ekstrakurikuler, generasi muda dapat dibekali dengan pemahaman yang kuat akan pentingnya bela negara dan nasionalisme. Selain itu, media massa dan media sosial juga turut berperan dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan generasi muda.

Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan generasi muda Indonesia, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan implementasi pendidikan bela negara di lingkungan pendidikan menjadi krusial untuk membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran bela negara yang kuat, cinta tanah air, dan siap mempertahankan negara dari berbagai ancaman dan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Perundang-Undangan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Jurnal

- Aska Leonardi, Sumiyati. 2019 . *Analisis Komunikasi Dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara di Masyarakat*
- Bambang Sunggono. 2016. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darmadi, Hamid. 2010. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Doli Witro, “*Islamic Religious Education In The Family To Strengthen National Resilience Of Surah At-Tahrim Verse 6 Perspective,*” *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 4, no. 2 2019
- Eko Hariyanto, dkk, *Metode Penelitian Hukum* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019)
- Fibriana, R. M. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pembelajaran Bela Negara Pada Mahasiswa Universitas Kahuripan Kediri*. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*
- Gredinand, D. 2017. *Penerapan Pendidikan Bela Negara di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Darat*
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayahl, Y., Retnasari, L., & Ulfah, R. A. 2020. *Membangun Sikap Bela Negara Mahasiswa Melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*
- Irayanti, I.dkk. 2022. *Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*
- Mahendra, P. R. A., & Kartika, I. M. 2020. *Memperkuat Kesadaran Bela Negara Dengan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Kekinian*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*.
- Murtiningsih, I. 2020. *Peran Keluarga Dalam Menanamkan Sikap Bela Negara Pada Remaja*. *Jurnal Civics Education And Social Science Journal (CESSJ)*
- Permana, D. S. 2018. *Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Pengembangan Semangat Bela Negara Mahasiswa*. *ProPatria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*
- Rohimah. 2021. *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara di Era Globalisasi Pada Siswa Smk Utama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*

- Rusfiana, Y., & AS, Z. A. 2018. *Urgensi Internalisasi Nilai Bela Negara Dikalangan Mahasiswa dan Tantangan Integritas Bangsa di Era Globalisasi*. Jurnal MODERAT
- Samani, M., & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosda Karya.
- Soerjono Soekanto. 2010. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press
- Subagyo, dkk. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Suriata, I. N. 2019. *Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional*. Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuhdi Fahrimal. 2018. "Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Muda Dalam Media Sosial," Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan 22, no. 1